

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris digolongkan sebagai bahasa asing di Indonesia. Namun dalam perkembangannya, bahasa Inggris mulai digunakan secara luas terutama di dalam lingkungan sekolah. Di ibukota dan kota-kota besar di Indonesia, bahasa Inggris mulai dipakai sebagai bahasa pengantar pembelajaran di sekolah dasar swasta. Dalam penggunaannya, bahasa Inggris melebihi bahasa daerah sehingga pelajaran bahasa Inggris mendapat perhatian lebih dan menjadi salah satu mata pelajaran utama di sekolah. Dalam penerapannya di Indonesia, siswa-siswi Indonesia merupakan apa yang disebut sebagai pembelajar bahasa asing (*foreign language learners*).

Saat membahas tentang bahasa dan hal yang perlu dipelajari, ada lima keterampilan yang saling berintegrasi, yaitu: membaca, menulis, berbicara, mendengarkan dan berpikir kritis (Winch et al. 2006, 2). Membaca sendiri merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dan saling mendukung dengan keterampilan lainnya yang bermuara pada kecakapan dalam berbahasa atau *literacy*. Karena itulah, keterampilan membaca berperan penting dalam penguasaan bahasa.

Perego dan Boyle (dalam Linse 2006, 69) berpendapat bahwa *second and foreign language learners* memiliki tiga elemen berbeda yang mempengaruhi kemampuan membaca mereka, yaitu: latar belakang pengetahuan anak, pengetahuan tata-bahasa anak tentang target bahasa yang

diharapkan dan strategi atau teknik yang dapat digunakan anak untuk menghadapi bahan bacaan.

Pada saat siswa belajar membaca, dimulai dengan pengenalan huruf dan bunyi dari huruf tersebut dan dilanjutkan dengan merangkai bunyi dari sekumpulan huruf sehingga menjadi sebuah kata (*decoding*). Penulis mengambil contoh bahwa huruf “A, B, C” dalam bahasa Indonesia memiliki perbedaan lafal dengan huruf “A, B, C” dalam bahasa Inggris. Namun, perbedaan tersebut bukanlah masalah besar. Anak-anak yang sudah bisa membaca dalam bahasa ibu memiliki keunggulan karena sudah memahami konsep bahwa huruf yang tertulis memiliki bunyi yang dapat dirangkai untuk membentuk kata-kata yang memiliki arti. Anak-anak tersebut akan dapat menerapkan hal yang sama dalam membaca kata-kata dengan bahasa yang berbeda dan menerapkan strategi atau teknik yang sesuai dengan bahasa tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Peregó dan Boyle tentang kerjasama tiga elemen di atas.

Dalam pelajaran membaca bahasa Inggris, banyak metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di antaranya adalah metode *phonics* (hubungan antara bunyi-huruf) untuk membaca kata-kata. Namun, seringkali keterampilan membaca kurang diimbangi dengan keterampilan dalam memahami cerita atau teks yang dibaca. Karena itu, seringkali ditemukan kasus bahwa anak bisa membaca kata-kata berbahasa Inggris dalam teks tertulis yang diberikan, namun tidak memahami maksud dari teks tersebut. Hal ini mempunyai hubungan dengan tujuan membaca sebenarnya. Hanya karena seorang siswa tahu bagaimana

mengucapkan kata-kata tertulis secara benar, tidak berarti bahwa siswa tersebut bisa membaca (Linse 2006, 71). Selain itu, arti dari kata-kata dalam bahasa Inggris terkadang bisa berbeda tergantung konteks di dalam kalimat, karena itu dibutuhkan pengenalan kosakata yang cukup untuk mendukung kegiatan membaca.

Dalam memahami bacaan, beberapa hal berikut ini merupakan hal yang sering ditanyakan pada siswa sekolah dasar kelas 1, yaitu: struktur cerita (*story structure*), alur cerita (*sequence of events*), detil cerita (*details of the story*), sebab-akibat dalam cerita (*cause and effects*) serta persamaan dan perbedaan kejadian di dalam cerita (*compare and contrast*). Kelima hal di atas dirasakan para guru penting dimiliki oleh siswa kelas satu dalam memahami bacaan berdasarkan survey yang diberikan kepada guru kelas satu di sekolah X. Para guru tersebut menilai bahwa kelima keterampilan pemahaman membaca di atas cocok bagi siswa kelas satu, karena tidak terlalu sulit dan membutuhkan analisis berlebih namun dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman akan cerita yang dibaca dengan cukup baik.

Penilaian para guru tersebut berdasarkan perbandingan kelima keterampilan pemahaman membaca di atas dengan ranah kognitif pada taksonomi Bloom yang ditampilkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Kategori Proses Kognitif Taksonomi Bloom

lower order thinking skills			higher order thinking skills		
remember	understand	apply	analyze	evaluate	create
recognizing (identifying)	interpreting (clarifying, paraphrasing, representing, translating)	executing (carrying out)	differentiating (discriminating, distinguishing, focusing, selecting)	checking (coordinating, detecting, monitoring, testing)	generating (hypothesizing)
recalling (retrieving)	exemplifying (illustrating, instantiating)	implementing (using)	organizing (finding coherence, integrating, outlining, parsing, structuring)	critiquing (judging)	planning (designing)
	classifying (categorizing, subsuming)		attributing (deconstructing)		producing (construct)
	summarizing (abstracting, generalizing)				
	inferring (concluding, extrapolating, interpolating, predicting)				
	comparing (contrasting, mapping, matching)				
	explaining (constructing models)				

Sumber: Heer (2012)

Hasil dari perbandingan tersebut, kelima keterampilan pemahaman membaca diklasifikasikan berdasarkan kata kunci ranah kognitif taksonomi bloom sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Hasil perbandingan keterampilan pemahaman membaca dengan ranah kognitif taksonomi Bloom

No	Keterampilan Pemahaman Membaca	T. Bloom
1	Mengidentifikasi struktur cerita (Identify story structure).	C1
2	Mengidentifikasi alur cerita (Identify sequence of events)	C1
3	Mengingat kembali detil penting di dalam cerita (noting important details)	C1
4	Membandingkan dua kejadian di dalam cerita untuk mencari persamaan dan perbedaannya (compare and contrast)	C2
5	Menjelaskan sebab-akibat kejadian di dalam cerita (explaining cause and effect)	C2

Dari tabel di atas, kelima keterampilan pemahaman membaca tersebut berada pada ranah C1 dan C2 dari taksonomi Bloom dengan menggunakan kata kunci identifikasi, membandingkan serta menjelaskan.

Dapat disimpulkan bahwa kelima keterampilan di atas cukup sesuai dengan siswa kelas satu karena masih berada pada area *lower thinking skill*.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti selama tengah semester pertama pada mata pelajaran *English Language* di kelas 1E sekolah dasar swasta X, ditemukan bahwa selama tengah semester 1, sepuluh dari 24 orang siswa (41.7% dari siswa di kelas) memperoleh nilai rata-rata kurang dari 65 pada tes bahasa Inggris dengan bahan yang mencakup *blending words*, pemahaman membaca dan kosakata bahasa Inggris di akhir tema pembelajaran. Pada saat ditelaah lebih lanjut, kesalahan yang umum dilakukan oleh para siswa tersebut berada pada bagian soal tentang pemahaman membaca dan juga kosakata bahasa Inggris. Selain itu, juga ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang termotivasi untuk membaca di waktu luang dan hanya membaca untuk menyelesaikan tugas sekolah.
- 2) Siswa hanya membaca untuk menyelesaikan sebuah cerita atau buku secara cepat tanpa memahami cerita.
- 3) Siswa berlomba-lomba dalam menyelesaikan bacaan dan suasana kelas menjadi riuh saat kegiatan membaca bersuara (*read-outloud*) di kelas.
- 4) Beberapa siswa yang belum lancar membaca kurang antusias dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan membaca bersuara (*read-outloud*) di kelas.
- 5) Siswa dapat membaca kata-kata yang ada di dalam teks namun tidak memahami arti kata-kata tersebut.

- 6) Siswa sering mencampuradukkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia dalam berbicara karena tidak mengetahui kosakata yang diperlukan.
- 7) Siswa mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali teks yang dibaca dan meminta waktu untuk membaca ulang teks tersebut.
- 8) Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan teks yang dibaca.

Beberapa hal di atas sering terjadi dalam kegiatan belajar-mengajar bahasa Inggris di kelas 1E dan memerlukan penanganan yang baik untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris siswa. Peneliti tertarik untuk menemukan efektifitas kegiatan *Sustained Silent Reading* yang nantinya disingkat sebagai SSR dalam menghadapi beberapa masalah yang diuraikan di atas.

Kegiatan SSR sendiri sudah dilangsungkan di sekolah ini selama lebih dari lima tahun. Kegiatan ini rutin dilakukan dalam kelas bahasa Inggris dan sebagian besar dilakukan di awal pelajaran bahasa Inggris di kelas sebagai pembuka atau persiapan sebelum masuk dalam pelajaran utama. Hanya bagi para siswa kelas satu, kegiatan SSR baru diperkenalkan pada tengah semester ini, yaitu pada saat penelitian ini berlangsung.

Penulis tertarik untuk melihat pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh metode SSR dalam pelajaran bahasa Inggris siswa kelas satu di sekolah ini dan mengapa pihak sekolah memilih kegiatan ini dibandingkan metode membaca yang lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari hal-hal yang diuraikan di atas, penulis melihat bahwa pemahaman dalam membaca penting dilakukan, dan merupakan tujuan dari kegiatan membaca itu sendiri. Karena itulah, dalam penelitian ini peneliti akan membatasi masalah yang terkait pengaruh metode SSR terhadap motivasi membaca, pengetahuan kosakata dan pemahaman membaca siswa

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perbedaan antara motivasi membaca teks bahasa Inggris siswa kelas 1 SD sekolah dasar swasta X sebelum dan sesudah menggunakan metode *Sustained Silent Reading*.
- 2) Perbedaan antara pengetahuan kosakata bahasa Inggris yang dimiliki siswa kelas 1 sekolah dasar swasta X sebelum dan sesudah menggunakan metode *Sustained Silent Reading*.
- 3) Perbedaan antara pemahaman siswa kelas 1 sekolah dasar swasta X tentang teks bacaan dalam bahasa Inggris sebelum dan sesudah menggunakan metode *Sustained Silent Reading*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti melihat adanya permasalahan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah kegiatan *Sustained Silent Reading* berpengaruh terhadap motivasi membaca siswa dalam membaca teks berbahasa Inggris?

- 2) Apakah kegiatan *Sustained Silent Reading* berpengaruh terhadap pengetahuan kosakata siswa dalam bahasa Inggris?
- 3) Apakah kegiatan *Sustained Silent Reading* berpengaruh terhadap pemahaman membaca siswa dalam membaca teks berbahasa Inggris?
- 4) Apa saja hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan *Sustained Silent Reading* di Kelas IE Sekolah Dasar ini?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari dilakukannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas adalah:

- 1) Untuk menganalisis apakah kegiatan pembelajaran dengan metode *Sustained Silent Reading* berpengaruh terhadap motivasi membaca siswa dalam membaca teks berbahasa Inggris.
- 2) Untuk menganalisis apakah kegiatan pembelajaran dengan metode *Sustained Silent Reading* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kosakata siswa dalam bahasa Inggris.
- 3) Untuk menganalisis apakah kegiatan pembelajaran dengan metode *Sustained Silent Reading* berpengaruh terhadap pemahaman membaca siswa dalam kegiatan membaca teks berbahasa Inggris.
- 4) Mengidentifikasi dan menganalisis hambatan-hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan *Sustained Silent Reading* di Kelas IE ini.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai cara dan manfaat *Sustained Silent Reading* sebagai salah satu metode pembelajaran bahasa Inggris terutama bagi anak-anak usia dini. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi dasar dari penelitian lain yang terkait dengan masalah yang sama untuk dilakukan di masa depan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi berbagai pihak, di antaranya:

- 1) Bagi siswa, penelitian ini dapat melihat pengaruh SSR dalam meningkatkan motivasi membaca teks berbahasa Inggris yang disertai dengan peningkatan kosakata dan pemahaman mereka terhadap teks bahasa Inggris.
- 2) Bagi orangtua dan guru, penelitian ini dapat membantu dalam penerapan *Sustained Silent Reading* di rumah atau di sekolah untuk meningkatkan motivasi membaca, pengetahuan kosakata dan pemahaman siswa terhadap teks bahasa Inggris.
- 3) Bagi sekolah di mana penelitian ini berlangsung, penelitian ini dapat membantu melihat efektifitas dari metode *Sustained Silent Reading* yang berlangsung selama ini dalam pembelajaran siswa.

- 4) Bagi peneliti, untuk memperkaya pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

1.7 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB 1: Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang latar belakang masalah yang melandasi penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta beberapa definisi istilah penting yang digunakan dalam penelitian dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB 2: Landasan Teori

Dalam bab ini peneliti akan membahas teori-teori yang melandasi tesis ini, yaitu: teori belajar bahasa Inggris pada anak usia dini, teori membaca, teori tentang pemahaman membaca, teori tentang pengetahuan kosakata (*vocabulary knowledge*), teori tentang motivasi membaca, teori tentang *Sustained Silent Reading*. Bab ini juga mencakup hasil dari penelitian yang relevan, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

BAB 3: Metode Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai desain penelitian yang digunakan selama proses penelitian, subyek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, validitas dan reabilitas instrument, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan alur penelitian.

BAB 4: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan data-data yang didapat melalui penelitian, analisisnya serta temuan-temuan penelitian. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengukur pemahaman membaca siswa dan peningkatan vocabulary siswa dalam membaca teks berbahasa Inggris dan hasil pre-test dan post-test yang mengukur motivasi membaca siswa dalam membaca teks berbahasa Inggris dan pembahasannya juga tercakup di dalam bab ini.

BAB 5: Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran.

Dalam bab ini peneliti akan menyampaikan kesimpulan dari temuan yang dijabarkan di bab sebelumnya tentang keberhasilan penelitian dalam mencapai tujuan disertai dengan keterbatasan penelitian dan saran implementasi dan penelitian lebih lanjut.

